















*caesar*, demi melindungi keselamatan ibu dan menghindari bahaya yang akan ditimbulkan. Berdasarkan pernyataan para ahli dokter kandungan bahwa sterilisasi jauh lebih mudah dilakukan saat operasi *caesar*. Adapun alasan para dokter menyarankan penggunaan sterilisasi di antaranya:

- 1) Karena sterilisasi lebih akurat, artinya peluang untuk memiliki anak lagi sangat sedikit bahkan tidak mungkin karena adanya pemotongan atau pengikatan pada saluran yang dilalui sperma sehingga pasien tidak mungkin dapat mempunyai anak lagi sehingga tidak berisiko bahaya bagi ibu dan anak ketika hamil.
- 2) Sterilisasi tidak menimbulkan resiko kanker dinding dalam rahim (endometrium).
- 3) Sterilisasi merupakan cara yang paling mudah dilakukan pasca operasi *caesar*.

Meskipun sterilisasi bukanlah salah satu cara yang dapat digunakan pasca *caesar*, akan tetapi dari sebagian besar dokter maupun bidan memberikan saran untuk melakukan sterilisasi.

Selain itu, keuntungan-keuntungan menggunakan sterilisasi tubektomi juga dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Perlindungan kehamilan sangat tinggi
- b. Tidak mempengaruhi hubungan seksual dengan pasangan suami atau istri





dalam jangka waktu tertentu, juga dapat menghindari resiko ketergantungan obat-obatan, melancarkan menstruasi, membantu kesehatan reproduksi bagi akseptor pascapersalinan atau pascakeguguran, serta mereka meyakini bahwa di usia 39 tahun ke atas tergolong rawan hamil. Secara alamiah potensi perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur, dalam ilmu kedokteran sekitar usia 35 tahun ke atas merupakan usia rawan untuk hamil. Pada kehamilannya akan menimbulkan banyak resiko yang serius. Oleh sebab itu, metode sterilisasi ini paling efektif untuk digunakan.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui tingkat kemaslahatan sterilisasi tubektomi bagi akseptor lebih besar dibandingkan dengan jenis kontrasepsi yang lain seperti pil, suntik, implan, dan sebagainya. Selain itu program sterilisasi ini juga sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan adanya permintaan masyarakat itulah yang menjadikan pemerintah memberikan kebijakan dengan adanya operasi sterilisasi secara gratis dengan tujuan menciptakan kemaslahatan bagi rakyatnya melalui Program KB.

**B. Analisis *maşlahah mursalah* terhadap faktor demografi yang melatarbelakangi pelaksanaan program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan**

Data laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lamongan yang tercatat di Badan Pusat Statistika (BPS) pada setiap tahun, mulai tahun 2010 s/d tahun 2014 menunjukkan angka selalu dibawah target pemerintah. Keberhasilan tersebut tidak lain karena usaha pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana. Pemerintah Kabupaten Lamongan mengantisipasi bahaya yang akan ditimbulkan apabila jumlah penduduknya tidak ditekan.

Dengan kegiatan program sterilisasi tubektomi ini diharapkan mampu mendorong penurunan laju pertumbuhan penduduk sehingga dapat menciptakan keluarga bahagia dan sejahtera. Berdasarkan analisa penulis, bahwa penurunan laju pertumbuhan penduduk ini dapat dibuktikan dari data kependudukan Kabupaten Lamongan yang disebutkan dalam bab III, bahwa Kabupaten Lamongan mampu menurunkan laju pertumbuhan penduduk dibawah angka target pemerintah salah satu faktor keberhasilannya karena adanya kebijakan program Keluarga Berencana.

Sebagai penguasa atau *'ulil amri* harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan umat, dia harus menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar dan melaksanakan hukum-hukum Allah. Sebagaimana pendapat al-Qarafi bahwa:



Kedua, yaitu ditinjau dari segi hubungannya dengan kepentingan umum dan individu dalam masyarakat. Artinya, hal ini dapat dipandang dari dua bentuk kemaslahatan, yaitu kemaslahatan yang menyangkut kepentingan kolektif (*kulliyah*) dan kepentingan individu (*fardiyah*). Dalam praktiknya, pengukuran kemaslahatan ini bergantung pada kesepakatan masyarakat dan individu. Pemerintah memberikan berbagai kebijakan program tidak lain dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang makmur, dengan adanya berbagai macam pertimbangan, dan hasil mufakat bersama atau musyawarah. Oleh karena itu berbagai macam program khususnya sterilisasi ini juga tidak lain demi kebutuhan dan kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh, dengan memberikan pelayanan yang maksimal dan yang terbaik.

Ketiga, kemaslahatan ditinjau dari segi kepentingannya pemenuhannya dalam rangka pembinaan dan kesejahteraan umat manusia dan individu. Kembali kepada tujuan awal adanya Program KB khususnya sterilisasi ini adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dan membantu masyarakat mencapai keluarga yang *sakīnah mawaddah wa rahmah*. Pemerintah setiap bulannya melakukan survei terhadap para akseptor dengan melakukan pembinaan sosial terhadap masyarakat di setiap daerah. Hal tersebut bertujuan untuk memantau dan memberikan pengarahan pendidikan terkait pemeliharaan dan perlindungan anak secara baik dan bermoral.

Selanjutnya, analisis mengenai tujuan pelaksanaan program sterilisasi tubektomi dengan konsep *maṣlahah mursalah* yaitu, telah diketahui bahwa tujuan adanya kebijakan program sterilisasi yaitu

1. Meringankan biaya kebutuhan masyarakat. Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan adalah tidak bertentangan dengan hukum Islam. Apabila diperhatikan dari sisi lain, bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan membawa kemaslahatan yang sangat besar, terutama bagi para akseptor yang mempunyai keterbatasan dalam finansial dan sangat membutuhkan program sterilisasi tersebut. Selain itu kebijakan pemerintah Kabupaten Lamongan telah mengantarkan masyarakatnya untuk hidup rumah tangga yang *sakīnah mawaddah wa raḥmah*.
2. Membantu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa kriteria seperti yang dijelaskan dalam bab III sebelumnya yaitu kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, bagian yang terluas dari lantai rumah bukan tanah, bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan, serta memiliki tabungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait dengan akseptor sterilisasi, bahwa dengan mengikuti program tersebut keluarga bahagia mereka telah tercipta, meskipun Program KB tersebut hanya sebagai







Dengan demikian, dapat penulis analisa bahwa tujuan sterilisasi dapat memelihara jiwa (*ḥifẓ an-nafs*) dalam peringkat *ḥājiyyah*. Karena apabila tidak dilakukan operasi sterilisasi, maka akan kesulitan dalam melindungi keselamatan ibu bahkan mengancam kesehatan anak apabila si ibu hamil lagi. Operasi sterilisasi merupakan cara termudah yang dilakukan untuk mencegah bahaya yang ditimbulkan bagi seseorang pasca operasi *caesar*.

Ketiga karena faktor ekonomi yang rendah. Dengan menggunakan sterilisasi sebagai metode alat kontrasepsi selain bisa memelihara keturunan juga bisa memelihara harta (*ḥifẓ al-māl*), dalam artian dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran karena dengan banyaknya anak maka kebutuhan hidup juga akan semakin meningkat dan pengeluaran pun juga semakin bertambah sehingga harta yang dikeluarkan pun otomatis juga akan membengkak.

Menurut penulis dari ketiga alasan tersebut, apabila seseorang terlalu lemah menanggung beban ekonomi maupun kesehatan maka janganlah memaksakan diri untuk mempunyai anak dalam jumlah yang banyak karena itu akan menyengsarakan diri sendiri. Padahal Allah menghendaki kemudahan tidak menghendaki kesukaran.

Faktor demografi merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan program pemerintah terkait program sterilisasi khususnya tubektomi di Kabupaten Lamongan. Program sterilisasi tubektomi ini merupakan program kontrasepsi yang dicanangkan pemerintah sebagai solusi

untuk meminimalisasikan laju pertumbuhan penduduk, untuk menciptakan persebaran penduduk yang seimbang.

Hal itu menunjukkan bahwa tujuan pemerintah juga sebagai pengendali tingkat kematian seseorang agar relatif kecil dan bisa menekan angka kelahiran, karena kesehatan seseorang tidak hanya bisa diukur dari pola makan dan hidup sehat saja, akan tetapi dengan pengaturan jumlah anak dan keseimbangan antara angka kematian dan angka kelahiran.

Dapat di rumuskan dari penjelasan di atas, bahwa untuk memberikan justifikasi terhadap hukum melaksanakan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi maka terlebih dahulu harus dikaji satu persatu kesesuaian (relevansi) unsur-unsur yang terdapat dalam program sterilisasi tubektomi dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada teori *maṣlaḥah mursalah*.

1. Menganalisa tepat atau tidaknya pendekatan yang digunakan dalam proses penggalan hukum (*istinbāt al-aḥkām*) program sterilisasi tubektomi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah* dengan teori *maṣlaḥah mursalah*, karena salah satu kriterianya adalah tidak adanya dalil khusus yang menjelaskan persoalan program sterilisasi tubektomi
2. Nilai kemaslahatannya sesuai dengan prinsip-prinsip ketentuan *shari'*, yakni untuk menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) terutama ibu, serta menjaga keturunan (*ḥifẓ al-naṣl*).

3. Berupa masalah yang hakiki, uraian dalam bab III menyebutkan bahwa program sterilisasi sangat berdampak terhadap kesejahteraan hidup mereka. Dengan pengaturan jumlah anak, dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
4. Berupa masalah yang umum, yaitu program sterilisasi ini merupakan kebijakan pemerintah untuk seluruh masyarakatnya. Bukan hanya untuk individu atau kelompok tertentu saja, melainkan lebih tepatnya untuk seluruh masyarakat di Kabupaten Lamongan tanpa terkecuali.
5. Memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan jika obyek yang dikaji tidak diberlakukan. Dalam hal ini, fakta menunjukkan bahwa semakin banyak anak tidak akan menjamin semakin banyak rezeki. Realita yang terjadi di masyarakat bahwa kebutuhan dari tahun ke tahun semakin meningkat, apabila tidak diimbangi dengan pengaturan yang relevan maka akan menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya dan bahaya bagi anak itu sendiri.

Menurut analisa penulis, bahwa program sterilisasi tubektomi membantu masyarakat untuk menciptakan kemaslahatan, dan kesejahteraan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep *maṣlaḥah mursalah* yaitu agar dapat direalisasikan bahwa dalam pembentukan hukum suatu kejadian dapat mendatangkan keuntungan kepada kebanyakan umat manusia. Oleh karena itu, program pemerintah terkait sterilisasi ini jelas bahwa tujuannya adalah untuk merealisasikan masalah secara umum.

Pasangan suami istri yang memilih menggunakan alat kontrasepsi sterilisasi hanya bertujuan sebagai alat kontraseptif semata, program sterilisasi tubektomi dari pemerintah ini bersifat tidak memaksa (sesuai kehendak masyarakat), mereka memiliki masalah dengan jumlah anak yang terlalu banyak, kesehatan dan usia, serta ekonomi yang minim. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sterilisasi sendiri terbukti lebih akurat dan lebih banyak mengandung manfaat dibandingkan dengan jenis metode lainnya.

Pemerintah mengantisipasi apabila laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lamongan tidak segera diatasi maka masalah pendidikan, spiritual, kesehatan, lapangan pekerjaan, kehidupan sosial ekonomi, intelektual, serta lingkungan hidup yang timbul akan semakin tidak terkontrol dan mereka akan melakukan apa saja untuk menghidupi keluarganya.

Namun tidak semua faktor demografi bisa dijadikan pemerintah untuk melakukan program sterilisasi, karena alasan demografi atau kependudukan itu sifatnya relatif. Tidak semua orang bisa digeneralisasikan mempunyai kebutuhan hidup dan kemampuan memelihara anak yang sama, tetapi setiap orang mempunyai kebutuhan hidup dan kemampuan memelihara anak yang berbeda-beda. Yang terpenting disamping tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk sebagai upaya terhadap bahaya yang akan ditimbulkan, juga demi menciptakan kesejahteraan untuk

masyarakatnya. Sehingga orang-orang yang diperbolehkan melakukan sterilisasi dengan alasan banyak anak itu adalah orang yang benar-benar kondisi kesehatan, kemampuan memelihara anak, tenaga, dan masalah ekonomi yang sudah benar-benar tidak dapat di dispensasi lagi.

Keputusan dan berbagai kebijaksanaan imam atau pemerintah baik yang berupa undang-undang atau pembuatan pada berbagai fasilitas umum untuk kemanfaatan masyarakat itu dapat dijadikan sebagai landasan hukum karena hal tersebut mengandung kemaslahatan bagi kemaslahatan dunia atau akhirat.

Oleh karena itu, ketentuan di atas menunjukkan bahwa karena kebijakan pemerintah Kabupaten Lamongan yang mengandung kemaslahatan itulah, maka hal itu dapat dijadikan sebagai landasan hukum sesuai dengan ketentuan *maṣlahah mursalah*.

Dengan demikian, bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan terkait program sterilisasi tubektomi mengandung *maṣlahah* sebagaimana yang menjadi tujuan disyariatkan hukum Islam. Sementara itu, kemaslahatan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari eksistensi *maṣlahah*, bahwa program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi dengan alasan untuk menghindari kemudharatan demi mendatangkan kemaslahatan.

2. Dilihat dari tingkatan *maṣlahah*, bahwa program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi tergolong *maṣlahah ḥājīyyah*, dimana hal ini jika tidak dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan, maka akan menimbulkan kesempitan dan kesusahan, terutama bagi para akseptor yang kekurangan dalam hal biaya. Bahkan yang ditakutkan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan ibu dan anak jika tidak dilaksanakan.
3. Dilihat dari kebijakan program sterilisasi tubektomi tergolong *maṣlahah* dalam rangka menjaga jiwa atau kesehatan (*ḥifz al-nafs*) dan menjaga keturunan (*ḥifz al-naṣl*).

